

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG  
MENGAMBIL MATAKULIAH PRAKTIKUM**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**SITI AMINAH**

**F 100 130 037**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG  
MENGAMBIL MATAKULIAH PRAKTIKUM**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**SITI AMINAH**

**F 100 130 037**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, S.Psi, M.Si, Psi**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG  
MENGAMBIL MATAKULIAH PRAKTIKUM**

Yang diajukan oleh:

**SITI AMINAH**  
**F 100 130 037**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada tanggal 22 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

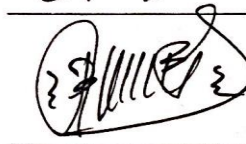
Penguji Utama

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi



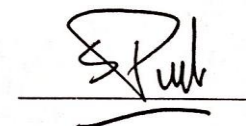
Penguji Pendamping I.

Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, P.Si



Penguji Pendamping II.

Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Si



Surakarta, 22 Agustus 2017  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan

**Dr. Moordiningsih, M.Si**  
**NIK/NIDN. 876/0615127401**

## SURAT PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

  
**SITI AMINAH**  
**F 100 130 037**

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGAMBIL MATAKULIAH PRAKTIKUM

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum, Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, Tingkat efikasi diri, Tingkat interaksi teman sebaya, Tingkat prokrastinasi akademik, sumbangan efektif antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengambil matakuliah praktikum. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 842 mahasiswa dengan jumlah sampel untuk penelitian 89 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri, skala interaksi teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh (a) Ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik ( $r=0,568$ ,  $p=0,000$ ); (b) Ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik ( $r= -0,566$ ,  $p=0,000$ ); (c) Ada hubungan negatif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan prokrastinasi akademik ( $r= -0,378$ ,  $p=0,000$ ). Adapun sumbangan efektif yang diberikan variabel efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan  $R=0,322$  atau 32,2%. Hal ini berarti masih terdapat 67,8% faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Interaksi Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Praktikum

## ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self efficacy and peer interaction with academic procrastination in students taking a practicum course, the relationship between self efficacy with academic procrastination, the relationship between peer interaction with academic procrastination, level of self efficacy, peer interaction level, Academic procrastination, an effective contribution between self-efficacy and peer interaction with academic procrastination. The method used is quantitative. The subject of this research is a student of Faculty of Psychology at Muhammadiyah University of Surakarta who is taking a practicum course. The population in this study amounted to 842

students with the number of samples for the study of 89 students. The sampling technique used in this study is proportional random sampling. Methods of data collection using self-efficacy scale, peer interaction scale and academic procrastination scales. Data analysis techniques used multiple regression. The results obtained (a) There is a very significant relationship between self efficacy and peer interaction with academic procrastination ( $r = 0,568$ ,  $p = 0,000$ ); (B) There is a significant negative relationship between self efficacy and academic procrastination ( $r = -0.566$ ,  $p = 0,000$ ); (C) There is a significant negative relationship between peer interactions and academic procrastination ( $r = -0.378$ ,  $p = 0,000$ ); (D) The level of self efficacy falls into the high category with a percentage of 72%; (E) Peer interaction levels fall into the high category with a percentage of 59.6%; (F) The level of academic procrastination is in the medium category with the percentage of 42,7%. The effective contribution given self efficacy and peer interactions with academic procrastination is shown by  $R = 0.322$  or 32.2%. This means that there are still 67.8% other factors affecting student academic procrastination.

**Keywords:** Self Efficacy, Peer Interaction, Academic Procrastination, Practicum Students

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan subjek yang menuntut ilmu diperguruan tinggi memiliki tanggung jawab pada saat kuliah berlangsung dan menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa tidak akan terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, baik itu yang bersifat akademis maupun non akademik misalnya organisasi kemahasiswaan (Mujidin & Rico, 2014). Mahasiswa pun harus lebih berpikir kreatif dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada dalam setiap pemikiran dengan tugas akademiknya. Tugas akademik yang dimaksud adalah penyelesaian tugas kuliah, laporan praktikum dan penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Menjadi mahasiswa yang akan dituntut seperti itu dengan membangkitkan daya nalar bagi mahasiswanya. Hal ini sesuai dengan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nitami, Daharnis& Yusri 2015).

Saleem & Rafique (2012) menyatakan permasalahan mahasiswa menunda yang berlarut-larut bisa melumpuhkan perguruan tinggi. Mahasiswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas lebih suka menikmati waktu luang, tenggang waktu panjang yang akhirnya menyebabkan akademik menurun dan terlambat dalam pengumpulan tugas. Apabila kebiasaan menunda ini muncul secara terus menerus, tentu akan memberikan dampak. Ferrari (dalam Mujidin & Avico, 2014) pada penelitiannya bahwa penundaan yang dilakukan mahasiswa akan menimbulkan dampak negatif diantaranya banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal, mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan dampak positif dari menunda biasanya hanya sementara misalnya untuk mengurangi kecemasan. Menurut van Eerde (dalam Tjundjing, 2006) menunda memberikan hasil yang positif ketika dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan mudah, alasannya dibawah tekanan waktu menunda seringkali menemukan cara untuk mengerjakan tugas dengan lebih cepat dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.

Menurut data dari Tribunnaw, mahasiswa menunda-nunda tugas akademiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak IB salah seorang dosen, sering memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat tugas. Petunjuk penyelesaian tugas sudah disampaikan oleh pak IB jauh-jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan, namun dari beberapa mahasiswa mengeluh akan tugas dan menunggu sampai detik terakhir akan memulai mengerjakan sehingga hasilnya kurang memuaskan saat pengumpulan tugas tersebut. Hal itu terlihat jelas karena mahasiswa kurang persiapan dalam pengerjaan tugas. Menurut pak IB mahasiswa sebenarnya banyak yang pandai, tetapi prestasinya buruk karena tugas tidak dikerjakan secara maksimal dan mengetahui akan dampak dari hal tersebut. Sehingga mahasiswa mengalami penundaan tiap tugas .

Universitas Muhammadiyah Surakarta salah satunya adalah jurusan Psikologi Fakultas Psikologi memiliki tujuh matakuliah praktikum yang harus

dijalani oleh mahasiswa diantaranya praktikum Aplikasi Komputer (APLIKOM), Praktikum Observasi dan Interview (OBI), Praktikum Pengelolaan Tes Psikologi (PPTP), Praktikum Psikologi Eksperimen, Praktikum Tes Psikologi (PTP), Praktikum Teknik Konseling (TEKON) dan Praktikum Asesmen Anak (PAA). Keseluruhan matakuliah tersebut menuntut untuk membuat hasil tugas laporan kecuali matakuliah praktikum Aplikasi Praktikum (Aplikom). Menurut salah satu asisten, matakuliah praktikum adalah sarana pembelajaran matakuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa yang mempelajari teori yang bisa mengaplikasikan teori tersebut untuk praktek langsung (lapangan). Praktikum dimaksud dengan mencari *teste* dari luar Fakultas Psikologi, penerapan teori yang sudah didapatkan menjadi bentuk nyata yang menyerupai aslinya. Dampak negatif bila tidak segera menyelesaikan laporan adalah nilai hasil laporan berkurang, menjadi tidak disiplin semisal saat tidak tepat waktu pengumpulan atau tidak menyerahkan hafalan kepada asisten, dan fisik menjadi merasa kelelahan segera harus menyelesaikan laporan dengan tenggang waktu diberikan. Dampak positif tidak segera menyelesaikan laporan adalah mahasiswa menjadi lebih bisa bertanggung jawab dan disiplin dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (2008) di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya menunjukkan hasil dari 60 orang subjek, sekitar 95% mahasiswa mengatakan pernah melakukan prokrastinasi. Alasan yang membuat mereka melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas (42%) dan banyak tugas lain yang harus dilakukan (25%) dan sisanya dilakukan karena hal-hal lainnya (28%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan perasaan malas adalah salah satu penyebab mahasiswa prokrastinasi.

Perilaku menunda biasanya dikenal dengan prokrastinasi, tetapi lebih banyak di kenal dalam lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Fauziah (2015) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu



kecenderungan seseorang untuk menunda, mengakhiri, dan mengabaikan dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga seringkali tugasnya tidak selesai tepat waktu. Menurut Ferrari (dalam Chornelia, 2013) seorang prokrastinasi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan bagi para pelaku, seperti kegiatan diluar non akademik dan membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Menurut Yaakub (dalam Saleem & Rafique, 2012) pada penelitiannya bahwa penundaan tugas disengaja dan mahasiswa pun menyadari akan penundaan tugas tersebut. Mahasiswa akan melakukan kegiatan pada tanggung jawab yang kurang penting, dari pada memenuhi kewajiban yang lebih penting seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sependapat oleh Gneezy & Shuu (dalam Al Heilat, Alsubhien & AlQudah, 2014) penundaan akademik sebagai kecenderungan individu untuk menunda tugas lelah yang mereka hadapi setiap hari. Perilaku penunda tahu apa yang akan dilakukannya dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang direncanakan, namun tetap menunda penyelesaiannya.

Ferrari (dalam Chornelia, 2013) prokrastinasi akademik memiliki aspek-aspek yaitu: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang sedang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan Zhu (dalam Itryah, 2014) prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri diantaranya: keputusan penundaan dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan, tidak akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan, memilih tugas mana yang mereka suka, karena menganggap tugas terlalu sulit dan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik atau tahu dampak negatif yang mungkin diterima, tetapi tetap melakukan penundaan tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya dengan menyebarkan sepuluh kuesioner terbuka pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum. Menunjukkan bahwa ciri penundaan diatas yaitu keputusan penundaan dilakukan sendiri yang bersangkutan, terlihat dari ke sepuluh mahasiswa tersebut pernah memiliki hambatan selama mengambil matakuliah praktikum dan pernah mengalami penundaan tugas. Dari penundaan subjek di antaranya pengaruh dari teman sehingga tidak mengerjakan tugas laporannya, merasa kelelahan, adanya tugas lain yang bersamaan *deadline* laporan, masalah waktu digunakan untuk melakukan aktivitas diluar kampus, rasa malas untuk mengerjakan tugas sehingga terkadang tertunda untuk pengumpulan. Solusi dari hambatan subjek adalah membentuk kelompok untuk berdiskusi dan mempraktekan bersama, meminta tolong kepada teman untuk mencari *teste*, diberikan *roleplay* lebih banyak, lebih bisa membagi waktu dan bertanya bila tidak paham dari penjelasan matakuliah praktikum kepada teman ataupun asisten. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi penundaan subjek menjawab berbagai macam antara lain belajar dan mengerjakan bersama dengan membentuk kelompok, mengubah pemikiran buang rasa malas untuk dapat menyelesaikan *deadline* tugas, istirahat yang cukup, membuat *timeline* secara jelas, langsung mengerjakan laporan dengan tidak menunda.

Mujidin & Avico (2014) menyatakan bahwa seorang mahasiswa diharapkan dapat memakai rentangan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut hingga sampai pada waktu pengumpulan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sependapat oleh Fauziah (2015) menyatakan mahasiswa seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial yang baru, maka ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas, baik di kampus maupun di luar kampus harus sudah memiliki kemampuan dalam mengatur tugas tersebut, misalnya mampu mengatur dirinya ketika berhadapan dengan tugas laporan dalam kuliah.

Menurut Gufron dan Rini (dalam Ramdhani, 2013) faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor

dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi antara lain yaitu: *fatigue* (kelelahan fisik), keyakinan-keyakinan yang irasional, *trait* kepribadian, motivasi dan batas waktu yang diberikan. Kondisi psikologis menunjukkan sifat kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya efikasi diri. Faktor eksternal yaitu faktor diluar diri individu yang memiliki pengaruh dari prokrastinasi antara lain: pola asuh orang tua dan lingkungan sosial. Dari salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya terutama teman sebaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Heilat, dkk (2014) dalam penelitiannya dengan sampel mahasiswa menemukan hubungan terbalik yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi (penundaan) ketika tingkat kenaikan prokrastinasi akademis naik maka tingkat efikasi diri menurun dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh pendapat Hapsari (2016) yang menyatakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik maka dengan adanya efikasi diri, mahasiswa tersebut dapat memotivasinya untuk menyelesaikan tugasnya yaitu tidak melakukan penundaan. Bandura (1997) membagi efikasi diri menjadi tiga aspek yaitu tingkat kesulitan (*mangnitude*), keluasan (*generality*), kekuatan (*strenght*). Dengan adanya ketiga aspek tersebut keyakinan diri dan harapan keberhasilan yang tinggi membuat seseorang memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan sehingga tingkat prokrastinasi akan rendah dan sebaliknya.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengambil matakuliah praktikum berjumlah 842 orang dengan sampel untuk yang digunakan dalam penelitian sebanyak 89 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik yang digunakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata

secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok. Sehingga dapat digunakan sampel bila orang tersebut bersedia sebagai sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan skala sebagai alat ukur. Pada variabel prokrastinasi akademik akan diungkap dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik, skala ini disusun oleh Ferrari (dalam Cinthia, 2017). berdasarkan empat aspek, yaitu rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas, memiliki standard hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa prokrastinator lebih penting untuk dilakukan, dan adanya emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Kemudian untuk efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun oleh Bandura (1997) skala ini disusun berdasarkan aspek: tingkat kesulitan (*mangnitude*), keluasan (*generality*), kekuatan (*strenght*). Dan untuk skala interaksi teman sebaya diungkap dengan menggunakan skala interaksi teman sebaya yang disusun oleh Partowisastro (Lathifah, 2017), skala ini disusun berdasarkan aspek keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan interaksi individu/pertemuan dalam kelompok.

Tiap masing-masing skala telah memenuhi syarat dan kriteria valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan dengan *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula aiken's. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar dari 0,6 ( $\geq 0,6$ ) maka aitem tersebut memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk penelitian. Skala prokrastinasi akademik mempunyai validitas bergerak dari 0,6-0,75; skala efikasi diri mempunyai validitas bergerak dari 0,6-0,75; skala interaksi teman sebaya mempunyai validitas bergerak dari 0,6-0,75. Reliabilitas skala di hitung menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mengetahui koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ). Ketiga skala tergolong reliabel dengan nilai ( $\alpha$ ) reliabilitas untuk skala efikasi diri sebesar 0,832 (26 aitem) yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, interaksi teman sebaya sebesar 0,878 (30 aitem) yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dan prokrastinasi akademik sebesar 0,764 (28 aitem) yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik dari teknik regresi ganda, maka dapat diperoleh nilai (R) sebesar 0,568 dengan signifikan F, sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama hubungan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya berpengaruh sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum. Sehingga hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan interaksi teman secara sama-sama dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Hasil dari variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik memiliki koefisien korelasi sebesar  $r = -0,566$  dengan taraf signifikan sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, dimana hubungan tersebut bersifat negatif yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka akan menyebabkan prokrastinasi akademik semakin rendah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dapat mengurangi prokrastinasi akademik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Al Heilat, dkk (2014) kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik ini maka dengan adanya efikasi diri, mahasiswa tersebut bisa memilih aktivitas yang dapat memotivasinya untuk menyelesaikan tugasnya yaitu tidak melakukan penundaan. Sehingga dengan adanya keyakinan diri dan harapan keberhasilan yang tinggi membuat seseorang memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan sehingga tingkat prokrastinasi akademik, hasil tersebut dapat dimaknai semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dan begitu pula sebaliknya (Hapsari 2016).

Hasil dari variabel interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik memiliki koefisien korelasi sebesar  $r = -0,378$  dengan taraf signifikan sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, dimana hubungan tersebut bersifat negatif yang berarti semakin

tinggi interaksi teman sebaya maka akan menyebabkan prokrastinasi akademik semakin rendah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel efikasi diri interaksi teman sebaya dapat mengurangi prokrastinasi akademik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Baka & Khan (2016) bahwa yang benar-benar mengalami kesulitan mengatasi perilaku harus membutuhkan bantuan dari orang lain di antaranya dari teman sebaya. Andarini (2013) dukungan sosial dari teman sebaya yang menemukan bahwa keterbukaan antar teman sebaya, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan saling bertukar informasi. Dari beberapa aspek-aspek interaksi teman sebaya yaitu dengan adanya keterbukaan, kerjasama dan frekuensi untuk saling berinteraksi tukar informasi maka akan meningkatkan interaksi teman sebaya yang tinggi untuk memberikan dukungan kepada teman sebaya, agar dapat menurunkan perilaku penundaan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas laporan praktikum. Prokrastinasi akademik dapat menurun dengan adanya hubungan tersebut mahasiswa dengan menyakini dengan kemampuannya dan saling memotivasi kepada orang lain.

Sumbangan efektif variabel efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum sebesar 32,2 % yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,322. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 67,8 % pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik namun tidak diteliti oleh peneliti misalnya kontrol diri, motivasi, dukungan sosial, konsep diri, harga diri, stres, dan lain-lain.

Pada prokrastinasi akademik kategori tergolong rendah sebanyak 51 orang (57,3%) dari 89 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 38 orang (42,7%) berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa prosentase jumlah terbanyak berada pada posisi rendah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta telah memenuhi aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari (dalam Cinthia, 2017) yaitu rendahnya

intensi untuk mulai menyelesaikan tugas, memiliki standard hasil kerja yang tidak optimal, adanya pekerjaan lain yang dirasa lebih penting, Ada emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas. Aspek rendahnya intensi untuk mulai menyelesaikan tugas untuk tidak segera memulai mengerjakan tugas hingga selesai. Selanjutnya aspek memiliki standard hasil kerja yang tidak optimal untuk menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas yang menyebabkan tergesa-gesa mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil akhirnya tidak maksimal. Aspek adanya pekerjaan lain yang dirasa lebih penting cenderung tidak segera diselesaikan dan bahkan mengerjakan tugas lain yang dipersepsikan lebih penting untuk dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan aspek emosi marah dalam mengerjakan suatu tugas keadaan emosional yang tidak menyenangkan dan adanya kerisauan emosional yang timbul ketika seseorang mengerjakan tugas yang ditunda.

Pada interaksi teman sebaya kategori tergolong tinggi sebanyak 53 orang (59,6%) dari 89 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 33 orang (37,1%) berada pada kategori sangat tinggi dan sebanyak 3 orang dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa prosentase jumlah terbanyak berada pada posisi tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku dari interaksi teman sebaya mampu memenuhi aspek-aspek dari dari Partowisastro (Lathifah, 2017) yaitu: keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan interaksi individu dalam kelompok. Aspek keterbukaan individu dalam kelompok untuk penerimaan kehadiran individu didalam kelompoknya. Selanjutnya aspek kerjasama individu dalam kelompok untuk memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. aspek interaksi individu dalam kelompok untuk saling berbicara dalam hubungan yang dekat dengan sesama teman sebaya.

Pada efikasi diri kategori tergolong tinggi sebanyak 64 orang (72%) dari 89 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 25 orang (28,1%) berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa prosentase jumlah terbanyak berada pada posisi tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku dari keyakinan diri oleh Chu & Choi (dalam Baka & Khan, 2016) efikasi diri yang

tinggi tidak akan menunda tugas dan menunjukkan ketekunan ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit sedangkan dengan efikasi diri rendah menunjukkan penundaan, sehingga efikasi diri dapat dianggap sebagai ketekunan perilaku akademik mahasiswa produktif harus lebih mandiri dan memiliki keyakinan yang tinggi. Hal ini dapat dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunan dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Sehingga mahasiswa akan terus mengejar tugas-tugas dan tidak mudah menyerah..

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh yang sangat signifikan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum, sumbangan efektifitas atau peranan efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik sebesar 32,2 % ini berarti masih terdapat 67,8 % faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik namun tidak diteliti oleh peneliti misalnya kontrol diri, motivasi, dukungan sosial, konsep diri, harga diri, stres, dan lain-lain. Subjek penelitian memiliki tingkat efikasi diri dan interaksi teman sebaya tergolong tinggi. Sedangkan prokrastinasi akademik yang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: bagi subjek yang sedang mengikuti matakuliah praktikum diharapkan mengumpulkan laporan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tidak mengerjakan mendekekat hari pengumpulan, disarankan untuk dapat memiliki semangat dalam mengerjakan tugas laporan sesulit dan sebanyak apapun itu, meningkatkan keyakinan diri dalam proses mengerjakan. Menciptakan lingkungan sosial yang baik sehingga kegiatan berinteraksi dengan teman sebaya seperti *sharing* dapat dipergunakan jika mendapatkan kesulitan dalam



mengerjarkan tugas. Dapat memanfaatkan kesempatan belajar efektif yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan meminimalisir terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dengan cara mengatur waktu dengan baik. Bagi dosen diharapkan dengan hasil penelitian ini perlu memberikan motivasi melalui perkuliahan dengan arahan kepada mahasiswa untuk selalu yakin akan kemampuan yang dimiliki, lebih berusaha keras dalam menyelesaikan tugas dengan baik mencegah terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Kemudian Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti mengenai prokrastinasi akademik dalam mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum disarankan agar menggunakan variabel lain selain efikasi diri dan interaksi teman sebaya seperti kontrol diri, kecemasan, regulasi diri, stres dan lain-lain. Apabila peneliti selanjutnya menginginkan hasil yang diperoleh lebih mendalam maka penelitian dapat dilakukan dengan metode kualitatif. Adapun kelemahan dalam penelitian ini diantaranya : Pengambilan data penelitian terlalu menggunakan banyak item, sehingga subjek tidak fokus, Waktu yang diberikan oleh pihak yang diteliti tidak sesuai dengan harapan, Skala penelitian dari variabel prokrastinasi akademik dibuat sendiri oleh peneliti, dari aspek kurang penjelasannya sehingga peneliti mengalami kesulitan saat membuat pernyataan dalam *blueprint* dengan sesuai aspek-aspek dari skala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Heilat, M. Q., Alsubhien, A. M., & Al Qudah, M. F. (2014). The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students . *Journal of Education and Practice* , 5 (16), 101-111.
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, 2 (2), 159-180.
- Baka A. Z, & Khan, A. M,. (2016). Relationships Between Self-Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour Among University Student in Malaysia: A General *Journal of Education and Learning*, 10 (3), 265-274.

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. United States of America: W.H Freeman and Company.
- Chornelia, A. (2013). Pengaruh Stres terhadap Prokrastinasi pada Siswa SMP Katolik Wignya Mnadala Tumpang-Malang. *Psikovidya*, 17 (1), 54-67.
- Cinthia, R. R. (2017). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. (*Skripsi tidak dipublikasikan*). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dagun, M. S. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumas, T. M., Ellis , W. E., & Wo, D. A. (2012). Identity Development as a Buffer of adolescent risk behaviors in theContext of Peer Group Pressure and Control. *Journal of Adolescence*, 35 (4), 917–927.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2,123-132
- Hapsari, W. E. (2016). Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik dengan Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Experientia*, 4 (2), 75-84.
- Itryah. (2014). Hubungan antara Persepsi terhadap Tugas Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas V111 SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah*, 8 (2), 101-110.
- Kartadinata, I. & Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima: Indonesia Psychological Journal*, 23(2), 109-119.
- Khan, M. J., Arif, H., Noor, S. S., & Muneer, S. (2014). Academic Procrastination among Male and Female University and College Students. *FWU Journal of Social Sciences*, 8 (2), 65-70.
- Mujidin & Avico, R. S. (2014). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2).
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4 (1), 1-12.
- Pribadi, A. (2013). Mahasiswa Melakukan Prokrastinasi, Mengapa?. 5 Agustus 2013 (*online*), <http://wartakota.tribunnews.com/2013/08/05/mahasiswa-melakukan-prokrastinasi-mengapa> , diakses tanggal 3 April 2016.

- Latifah, A. (2017). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa. (*Skripsi tidak dipublikasikan*). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ramadhani, P. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa SMP Negeri 2 Anggana. *eJournal Psikologi*, 1 (2), 136-147.
- Saleem, M., & Rafique, R. (2012). Procrastination and Self-Esteem among University Students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 10 (2), 50-53.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (2000). Psikologi Sosial Ed.Ke-6. Jakarta, ID : Erlangga.
- Surijah, E, A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22 (4), 352-374.
- Tjundjing, S. (2006). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Anima Indonesia Psychological Journal*, 22(1), 17-27.